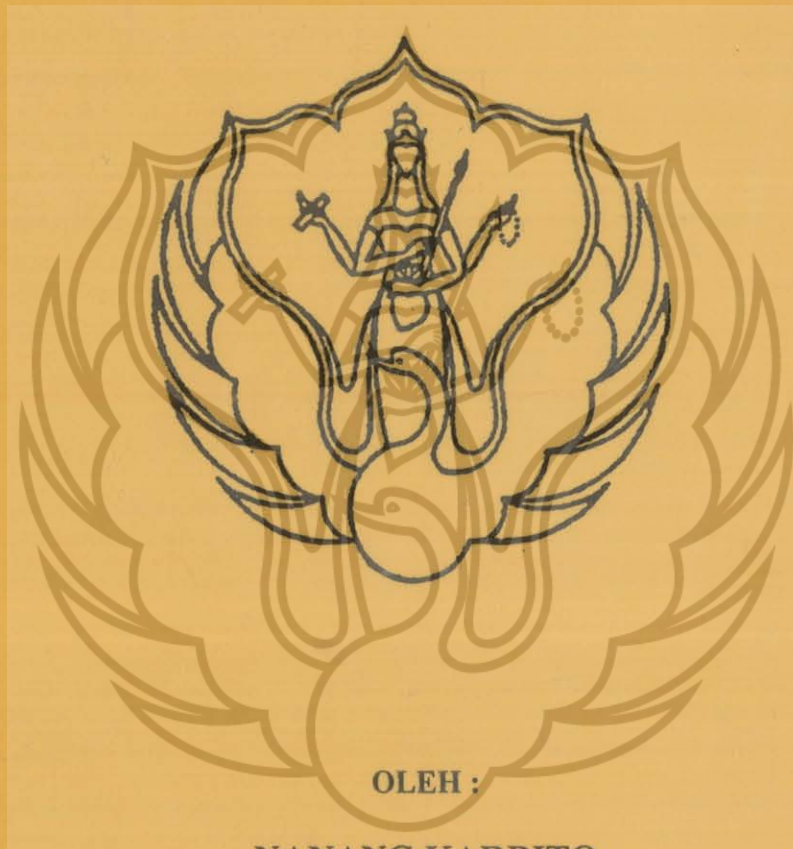


GENDING PAKELIRAN SEMPALAN JOGLO

KARYA SUKISNO :

SUATU TINJAUAN ANALISIS GARAP GENDING



OLEH :

NANANG KARBITO

N I M : 971 0244 012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003**

GENDING PAKELIRAN SEMPALAN JOGLO

KARYA SUKISNO:

SUATU TINJAUAN ANALISIS GARAP GENDING



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	950/14/11/03
KLAS	789
TERIMA	Des 03 J.P.



OLEH :

NANANG KARBITO
N I M : 971 0244 012

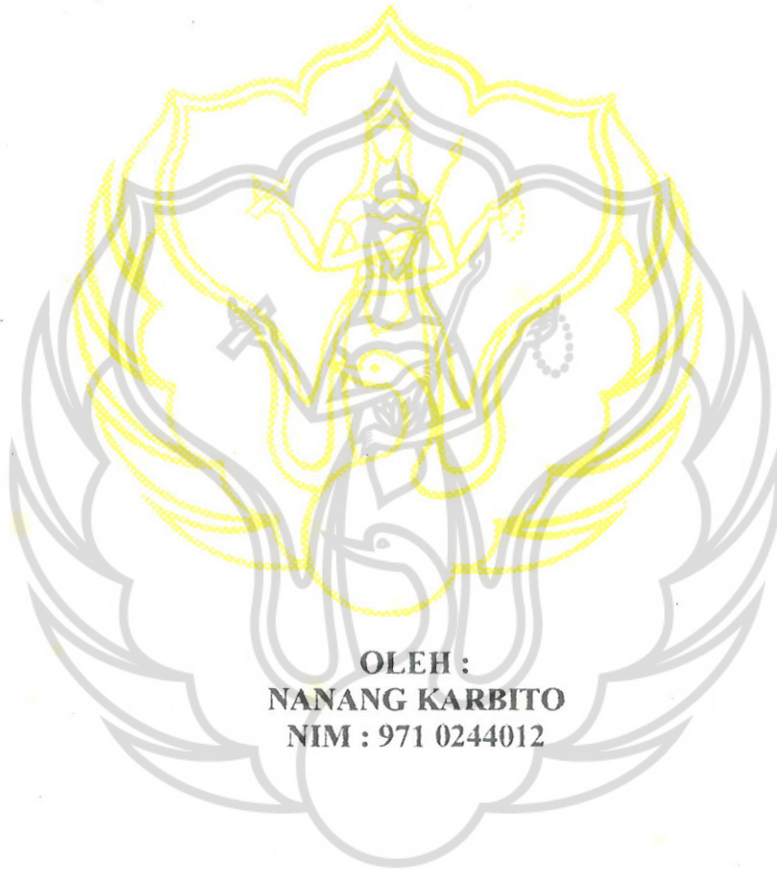


JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003

GENDING PAKELIRAN SEMPALAN JOGLO

KARYA SUKISNO:

SUATU TINJAUAN ANALISIS GARAP GENDING



OLEH :
NANANG KARBITO
NIM : 971 0244012

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana Jurusan Karawitan**

2003

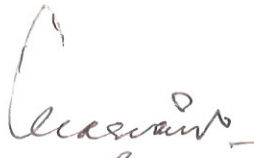
Tugas akhir ini telah diuji oleh Tim Penguji

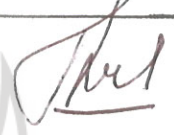
Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Pada tanggal 3 - Februari - 2003




Drs. Wasiran
Ketua


Drs. Trustho
Pembimbing I / anggota

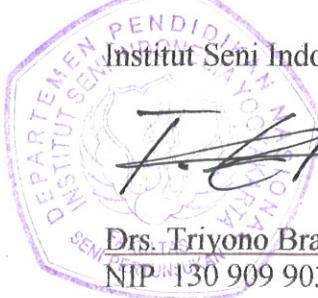

Drs. Sunyata
Pembimbing II / anggota



Drs. Siswadi, M.Sn.
Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia




Drs. Triyono Bramantyo Pamujo Santoso, M.Ed, Ph.D.
NIP. 130 909 903

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kami persembahkan kepada :

Bapak, Ibu, kakakku, dan sobat-sobatku yang terkasih



HALAMAN MOTTO

Aum Svastiastu, Pasrah, Gumregah, Sumarah, Aum Santi, Santi, Santi,

Aum



KATA PENGANTAR

Aum Svastiastu

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas anugrah-Nya sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan

Karya tulis yang berjudul “Gending Sempalan Joglo” karya Sukisno Suatu Tinjauan Analisis Garap Gending sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi S-1 pada jurusan karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tulis ini terwujud karena bantuan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan rasa iklas kami mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Trustho selaku pembimbing I, dan bapak Drs. Sunyata selaku pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Suyono, M. Hum. Selaku ketua jurusan karawitan yang telah memberikan ijin-ijin dan saran-saran yang sangat berguna sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Sukisno, selaku nara sumber gending Sempalan Joglo, yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan penjelasan, informasi yang berkaitan dengan sejarah, garap gending dan fungsi gending Sempalan Joglo.
4. Ki H. Manteb Soedarsono, selaku responden yang telah memberikan penjelasan garap gending Sempalan Joglo dalam pakeliran
5. Ki Sugati, yang telah memberikan penjelasan gending pakeliran gaya Yogyakarta
6. Ki Sugeng Poerwowidagdo dan Nyi Soesilah, yang telah memberikan penjelasan gending pakeliran gaya Surakarta
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini
8. Sobatku Akhid Wahyudi, Lina Susanti, Purwo Widagdo yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
9. Pasrawungan Seni “NGES” (Ngudi Endahing Seni) dan komunitas “Kandang Boebrah” yang telah membantu memberikan dorongan material maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini

10. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan, yang telah memberikan bantuan terselesaikannya penulisan skripsi ini. Meskipun berusaha dengan sekuat tenaga maupun pikiran, tetapi penulis sadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah kami butuhkan demi kesempurnaan karya tulis ini.

Akhir kata tak lupa penulis mohon maaf yang setulus-tulusnya atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan karya tulis ini, dengan harapan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi dunia seni pada khususnya.

Yogyakarta, 27 Januari 2003

Nanang Karbita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA.....	xi
RINGKASAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	3
D. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
E. METODE PENELITIAN.....	6
1. Tahap Pengumpulan Data.....	7
a. Studi Pustaka.....	7
b. Observasi.....	7
c. Wawancara.....	8

	d. Dokumentasi.....	9
	2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data.....	9
	3. Tahap Penulisan.....	9
BAB II	TINJAUAN UMUM KARAWITAN PAKELIRAN	
	A. PENGERTIAN KARAWITAN PAKELIRAN.....	10
	B. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN.....	15
	a. Tujuan Penciptaan.....	17
	b. Konsep Penciptaan.....	18
	c. Pelestarian.....	20
	d. Pengembangan.....	22
	C. GENDING PAKELIRAN SEMPALAN JOGLO...	22
	D. SUMBER PENCIPTAAN GENDING PAKELIRAN SEMPALAN JOGLO.....	33
BAB III	ANALISIS GARAP GENDING SEMPALAN JOGLO	
	A. ANALISIS GARAP INSTRUMENTAL.....	36
	I. Analisis Garap Instrumen Kendang.....	37
	a. Fungsi kendang.....	38
	b. Simbol suara kendang.....	40
	c. Garap kendang dalam gending Sempalan Joglo.....	42
	II. Analisis Garap Bonang barung.....	55
	a. Teknik-teknik tabuhan Bonang barung.....	56

	b. Fungsi Bonang barung.....	57
	c. Garap Bonang barung dalam Sempalan Joglo..	58
	B. GARAP IRAMA DAN LAYA.....	67
BAB IV	KESIMPULAN.....	70
	DAFTAR PUSTAKA.....	72



DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

BL : Balungan

Kd : Kendang

Bb : Bonang barung

Rep : Sirep

— : Kempyang

+

∩ : Kenong

∪ : Kempul

(.) : Siyem

⊙ : Gong



RINGKASAN
GENDING SEMPALAN JOGLO KARYA SUKISNO:
SUATU TINJAUAN ANALISIS GARAP GENDING
OLEH
NANANG KARBITO

Gending Sempalan Joglo merupakan salah satu karya besar Sukisno yang diciptakan pada tahun 1998. Gending tersebut berfungsi sebagai gending pakeliran, baik gaya Yogyakarta maupun gaya Surakarta. Bagi perkembangan karawitan, gending Sempalan Joglo merupakan sebuah karya alternatif yang kaya inovasi pada masa penciptaannya.

Setelah melalui pendekatan Karawitanologi, dapat diungkap bahwa gending Sempalan Joglo memiliki spesifikasi, antara lain: diciptakan untuk mempersatukan dari perbedaan gaya (Yogyakarta dan Surakarta) merangsang dunia pakeliran untuk kreatif, garap instrumen dan vokal. Dalam penciptaan tersebut diharapkan seni karawitan dapat berkembang sesuai jaman tanpa meninggalkan kaidah-kaidah ketradisiannya.

Yogyakarta , Februari 2003

Jurusan Seni Karawitan
Fakultas Seni Pertunjukan
Insti Seni Indonesia Yogyakarta

B A B I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pertunjukan atau pementasan wayang kulit dalam masyarakat masih mempunyai peranan yang penting karena mampu menyediakan kebutuhan masyarakat akan perlunya tontonan yang sehat, seperti berbagai macam pertunjukan seni, pendidikan dan lain-lainnya. Pertunjukan wayang kulit juga mempunyai nilai-nilai moral, sehingga digemari masyarakat terutama masyarakat Jawa. Nilai-nilai moral yang dapat diambil dari pertunjukan wayang kulit antara lain, pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan perbuatan yang jelek, *tata krama* atau sopan santun.

Pertunjukan wayang kulit dapat dikemas secara audiovisual. Berdasarkan sifat yang demikian, pertunjukan wayang kulit bukan hanya merupakan sajian yang hanya dinikmati berdasarkan penglihatan saja, tetapi sebagai sajian yang dapat dinikmati dengan pendengaran. Maksud dari sifat audiovisual yang dimiliki oleh sebuah pertunjukan wayang kulit mempertegas adanya persatuan pakeliran dengan iringan dalam mewujudkan situasi adegan yang sedang berlangsung.

Karawitan merupakan salah satu unsur yang sangat penting di dalam tradisi pakeliran wayang kulit. Dalam fungsinya sebagai iringan

wayang kulit, karawitan tidak hanya hadir sebagai ilustrasi dalam pertunjukan, melainkan dapat berfungsi sebagai pemantap atau pembentuk suasana pakeliran yang kadang-kadang tidak tercapai hanya lewat *catur* dan *sabet*, sehingga untuk menghadirkan suasana tertentu dibutuhkan iringan yang dapat memenuhi pakeliran tertentu.¹

Kehadiran garapan karawitan iringan pakeliran merupakan perkembangan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pakeliran. Dalam hal ini yang dimaksud adalah gending-gending pakeliran yang disesuaikan dengan perkembangan jaman. Adanya perkembangan atau perubahan tersebut juga dijelaskan dalam buku *Olah Seni Sebuah Pengalaman* oleh Bagong Kussudiarjo bahwa manusia pada dasarnya tidak dapat hidup terus menerus dengan satu tradisi yang tidak berubah-ubah.²

Salah satu perkembangan gending yang diciptakan sebagai iringan pakeliran yaitu gending Sempalan Joglo laras slendro patet nem. Gending tersebut diciptakan oleh Sukisno, yang dalam penyajiannya sebagai gending pakeliran baik pakeliran gaya Yogyakarta maupun pakeliran gaya Surakarta. Gending tersebut disajikan pada adegan *jejer* pertama. Gending Sempalan Joglo laras slendro patet nem merupakan gending yang

¹ Bambang Murtiyoso, *Pengetahuan Pedalangan* (Surakarta: Proyek Pengembangan IKI Sub ASKI Surakarta, 1982/1983),p.16.

² Bagong Kussudiarjo, *Olah Seni Sebuah Pengalaman* (Yogyakarta: Benteng Intervi dan Padepokan Prees, 1993),p.77.

diciptakan dengan dua penggunaan gaya, yaitu gaya Yogyakarta dan gaya Surakarta. Penggunaan dua gaya inilah yang menarik minat peneliti untuk mengetahui :

1. Bagaimana pola garap gaya dari gending tersebut ?
2. Spesifikasi dari gending Sempalan Joglo.

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Hal yang menarik minat peneliti terciptanya judul “GENDING PAKELIRAN SEMPALAN JOGLO” adalah :

1. Mengapa gending Sempalan Joglo karya Sukisno menggunakan dua gaya, yaitu gaya Yogyakarta dan gaya Surakarta?
2. Gending Sempalan joglo mempunyai garap khusus atau *pamijen*.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola garap percampuran antara gaya Yogyakarta dan Surakarta, khususnya pada instrumen bonang barung dan instrumen kendang. Di samping itu secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan gending tersebut dalam pakeliran, latar belakang atau ide dari penciptaan gending tersebut dan garap khusus atau *pamijen* yang ada pada gending tersebut.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Sumber tertulis ini dimaksudkan untuk membantu peneliti guna membangun kerangka teori dasar sebagai pijakan penulisan. Berbagai sumber acuan ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menelusuri data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber-sumber tertulis yang di pergunakan tidak hanya buku-buku cetakan, tetapi juga laporan penelitian, makalah, dan manuskrip. Sumber-sumber tertulis itu antara lain :

Bambang Murtiyoso, *Pengetahuan Pedalangan* (Surakarta: Proyek Pengembangan IKI Sub ASKI Surakarta, 1982/1983). Menjelaskan tentang seni pedalangan gaya Surakarta beserta faktor-faktor pendukung.

Bagong Kussudiarjo, *Olah Seni Sebuah Pengalaman*(Yogyakarta: Benteng Intervi dan Padepokan Prees, 1993). Menjelaskan olah seni yang mengalami perubahan.

Djoko Maduwiyoto, *Bonangan Karawitan Yogyakarta* (Yogyakarta: Proyek Pengembangan ISI di Jakarta DEP P dan K 1982) Menjelaskan tentang teknik *tabuhan* instrumen bonang barung dalam karawitan gaya Yogyakarta.

M.Ng.Nojowirongko, *Serat Tuntunan Pedalangan: Tjaking Pakeliran Irawan Rabi* (Tjabang bagian Bahasa, Djawatan Kebudayaan Kementrian PP

dan K). Mengupas tentang ilmu pedalangan gaya Surakarta dari awal sampai akhir. Di samping itu buku ini menjelaskan tentang gending-gending pakeliran semalam suntuk dalam *lakon* Irawan Rabi. Buku ini dipergunakan dalam penelitian karena sangat membantu dalam mengungkap gending-gending tradisi yang digunakan untuk pakeliran, yang ada hubungannya dengan gending Sempalan Joglo.

Martopangawrit, Titi Laras Kendangan (Surakarta: Bagian Research Konservatori Indonesia Surakarta, 1982). Menjelaskan tentang titi laras kendangan dan penggunaannya dalam karawitan.

R.M. Mudjanattistomo, Pedhalangan Ngayogyakarta (Yogyakarta: Yayasan Habirandha, 1977). Menjelaskan tentang pengertian pakeliran dan unsur pendukungnya dalam pakeliran gaya Yogyakarta.

Soeroso, Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan (Yogyakarta: Akademik Musik Indonesia, 1983). Menjelaskan tentang tiga macam bentuk gending dan berbagai garapan karawitan, baik garap vokal maupun iringan. Buku ini membantu dalam mengungkap tata garap karawitan.

Soeroso, Pengetahuan Karawitan (Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1982). Menjelaskan tentang arti karawitan, gamelan, ricikan gamelan dan fungsi ricikan, pengertian patet dan gending yang sangat membantu dalam penelitian.

E. METODE PENELITIAN

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini menurut Sumadi dapat dilakukan dengan mengadakan pencandraan secara sistematis dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat dari suatu objek penelitian tertentu.³

Untuk mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala-gejala secara lengkap didalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya. Oleh karena itu pada tahap ini metode deskripsi hanya bersifat untuk membeberkan suatu kajian secara rinci dan jelas disertai argumen atau pembuktian. Analisis dimaksudkan untuk menguraikan atau mengadakan penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa guna mengetahui segala aspek yang terkandung dalam objek tersebut.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah gending Sempalan Joglo, sementara yang menjadi variabel, dalam penelitian ini adalah latar belakang penciptaan gending Sempalan Joglo, sumber penciptaan dari gending Sempalan Joglo, Gaya, Garap, Irama, dan Hubungan atau penerapan gending tersebut dalam pakeliran.

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali,1991),p.19.

1) Tahap Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan bernilai ilmiah, diperlukan berbagai macam cara antara lain :

a. Studi Pustaka

Adalah usaha untuk mencari informasi iringan karawitan pakeliran melalui buku-buku, majalah-majalah, laporan-laporan penelitian, dan lain-lain yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Studi Pustaka penting artinya karena akan memberikan dasar dan acuan dalam pengumpulan data. Buku-buku tersebut diperoleh dari:

1. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
3. Buku-buku koleksi pribadi.
4. Perpustakaan Taman Budaya Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi yang dipergunakan adalah teknik observasi partisipan, cara pelaksanaannya peneliti turut secara aktif atau masuk ke dalam obyek yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti turut mempelajari dan menyajikan gending Sempalan Joglo karya Sukisno. Pengamatan ini juga disertai dengan pencatatan hal-hal yang dianggap penting.

c. Wawancara

Wawancara diadakan dengan cara mengadakan tanya jawab kepada pencipta gending Sempalan Joglo dan responden yang benar-benar mengetahui segala hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dan kepada salah satu dalang yang menggunakan gending Sempalan Joglo dalam pementasan wayang kulit. Dalam hal ini wawancara yang dipergunakan adalah format tidak terstruktur (seperti percakapan sehari-hari). perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebuah alat rekam suara atau *tape recorder*. Informan dan responden yang dipilih adalah seniman karawitan dan dalang yang terdiri dari :

1. Sukisno, (seniman karawitan dan dalang) Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten.
2. Ki Haji Manteb Soedarsono, (dalang) Desa Karangpandan, Kecamatan Karanganyar, Karisidenan Surakarta.
3. Ki Sugeng Poerwowidagdo, (seniman dan dalang) Desa Basin Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten.
4. Nyi Soesilah, (seniman dan dalang) Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten.
5. Ki Sugati, (dalang) Desa Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan rekaman pada saat gending Sempalan Joglo disajikan dalam pakeliran. Rekaman dilakukan dengan cara rekaman suara (*tape recorder*) dan dengan cara rekaman pandang (*video*). Sistem pendokumentasian dengan cara ini sangat membantu apabila suatu saat diperlukan kembali.

2) Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Dalam menganalisis data sebuah penelitian, ada dua cara yang umum dipergunakan yaitu analisis statistika dan analisis non statistika. Menyangkut penelitian ini, analisis yang dipergunakan adalah analisis data non statistika. Analisis data diperlukan dengan cara memahami dan menterjemahkan data yang telah berhasil dikumpulkan kedalam bentuk uraian. Penyusunan ini dilakukan dengan cara menjelaskan pola garap gending Sempalan Joglo dalam pakeliran.

3) Tahap Penulisan

Data dan informasi yang diperoleh dan telah di analisis tersebut diuraikan dan dijabarkan secara terperinci dan jelas, kemudian disusun sesuai dengan sistematika yang direncanakan.